

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan sarana utama untuk pencegahan kecelakaan, cacat dan kematian sebagai akibat kecelakaan kerja. K3 bertujuan mencegah, mengurangi, bahkan menihilkan resiko kecelakaan kerja (*zero accident*). Penerapan konsep ini tidak boleh dianggap sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang menghabiskan banyak biaya (*cost*) perusahaan, melainkan harus dianggap sebagai bentuk investasi jangka panjang yang memberi keuntungan yang berlimpah pada masa yang akan datang. Banyak faktor yang mempengaruhi K3 itu sendiri, beberapa faktor yang mempengaruhi K3 antara lain (*Management of health and safety at work, 1999*) :

- a. Tempat kerja (*workplaces*)
- b. Peralatan
- c. Tenaga kerja

Sesuai dengan Permenaker Nomor 03/MEN/1998 :

- a. Kecelakaan adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semula yang dapat menimbulkan korban manusia atau harta benda.
- b. Kejadian berbahaya adalah suatu kejadian yang potensial yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja kecuali kebakaran, peledakan dan bahaya pembuangan limbah.

Sebelum terbitnya Peraturan Pemerintah No.50 tahun 2012, panduan yang digunakan oleh perusahaan dalam melaksanakan SMK3, Permenaker N0.5 tahun 1996, dan untuk Kementerian Pekerjaan Umum menggunakan Permen No.09 tahun 2008, dengan terbitnya peraturan pemerintah ini, semua peraturan yang bersifat sektoral segera disesuaikan. Adapun PP 50 tahun 2013 ini didasarkan kepada Undang-Undang Nomor 01 tahun 1970, dan diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003. Tiga belas data Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi menyebutkan, sampai tahun 2013 di Indonesia tidak kurang dari enam pekerja meninggal dunia setiap harinya akibat kecelakaan kerja. Angka tersebut tergolong tinggi dibandingkan negara Eropa hanya sebanyak dua orang meninggal per hari karena kecelakaan kerja. Sementara menurut data International Labor Organization (ILO), di Indonesia rata-rata pertahun terdapat 99.000 kasus kecelakaan kerja. Dari total jumlah itu, sekitar 70% berakibat fatal yaitu kematian dan cacat seumur hidup.

Di Indonesia Sistem Manajemen K3 didefinisikan sebagai “bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumberdaya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian, dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif” (Peraturan Menteri Tenaga Kerja. Nomor: PER. 05/MEN/1996).

Prinsip dasar SMK3 sebenarnya sudah ada dalam perundang-undangan sejak tahun 1970. Dalam peraturan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1

tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja menjelaskan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatan dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional. Dalam penyusunan tugas akhir ini, akan dievaluasi bagaimana penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Proyek Pembangunan Hotel Santika Premiere Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang penulis tinjau sebagai berikut :

- a. Bagaimana penerapan dan tingkat keberhasilan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada proyek pembangunan Hotel Santika Premiere Padang ?
- b. Faktor apa saja yang menghambat penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada proyek ini ?

1.3 Batasan Masalah

- a. Lokasi mengevaluasi penerapan Sistem Manajemen K3 adalah pada proyek pembangunan Hotel Santika Premiere Padang.
- b. Tidak ditinjau dari aspek finansial yang disediakan untuk Sistem Manajemen K3 di proyek tersebut.

1.4 Tujuan

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mengetahui pelaksanaan penerapan dan tingkat keberhasilan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada proyek pembangunan Hotel Santika Premiere Padang.

- b. Mengetahui faktor penyebab terhambatnya penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kerja (SMK3) pada proyek ini.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, menambah wawasan tentang SMK3 dan menjadi pedoman untuk di masa yang akan datang.
- b. Masyarakat jasa konstruksi sebagai bahan bagi perusahaan perusahaan penyedia jasa yang baru akan memulai penerapan SMK3 di perusahaan masing-masing.
- c. Bagi pelaku konstruksi, dapat menjadi bahan masukan dalam mempertimbangkan penerapan Sistem Manajemen SMK3 dalam proyek konstruksi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada tugas akhir ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup, dan sistematika penulisan laporan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori-teori serta literatur yang menunjang pada pembuatan tugas akhir ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan pengerjaan tugas akhir mulai dari awal hingga akhir disertai dengan penjelasan metode dan perhitungan yang digunakan.

BAB IV ANALISIS

Bab ini berisikan mengenai analisis data dan pembahasan yang berisi tentang pemaparan data yang telah dikumpulkan serta beberapa analisis untuk mengolah data tersebut sesuai dengan yang dibutuhkan dalam pemecahan masalah.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari pengerjaan tugas akhir ini dan saran kedepan terhadap pengerjaan tugas akhir.